

Peningkatan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Sejak Dini Pada Siswa MTs Darul Ma'arif Karyamulya, Batujaya, Karawang

Hawinyo^{1*}, Danny Ramdhani¹, Asep Maulana¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*nyonyo.hawignyo@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian pada masyarakat ini berbentuk seminar pendidikan tentang Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi dengan tema Peningkatan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Sejak Dini pada Siswa Mts di Desa Karyamulya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang. Tujuan Seminar Angka Partisipasi Kasar ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa MTs mengenai pentingnya mendapatkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi bagi para siswa, menumbuhkan rasa ingin melanjutkan pendidikan bagi siswa agar siswa memiliki kemauan dalam menyiapkan diri memasuki pendidikan lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan seminar pendidikan bertempat di MTs Daarul Ma'arif Karyamulya, Batujaya Karawang yang dihadiri 105 siswa dan 10 orang guru. Karena seminar ini diikuti oleh siswa yang suaiannya masih relatif muda, maka pendekatan yang digunakan lebih mendorong minat siswa Materi yang disajikan oleh nara sumber adalah mengenai masih rendahnya angka partisipasi kasar (APK) di pendidikan tinggi dibandingkan dengan negara tetangga. Hasil seminar ini dapat ditunjukkan dengan antusiasnya anak-anak MTs dalam berdiskusi dan menjawab pre dan post-test. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan masyarakat khususnya para siswa betul-betul memahami dan minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan berbagai keterbatasan yang mungkin dihadapi oleh para siswa dan keluarganya serta memiliki motivasi yang kuat, guna meningkatkan peluang untuk memasuki dunia kerja di masa depan.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Kasar; Siswa MTs; Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

This community service program is in the form of an educational seminar on the Gross Participation Rate of Higher Education with the theme Increasing the Gross Participation Rate of Higher Education Early on for MTs Students in Karyamulya Village, Batujaya District, Karawang Regency. The purpose of this Gross Participation Rate Seminar is to provide an understanding to MTs students about the importance of getting education to a higher level for students, fostering a sense of wanting to continue education for students so that students have the willingness to prepare themselves to enter higher education. The method used in this community service activity is through educational seminar activities at MTs Daarul Ma'arif Karyamulya, Batujaya Karawang which was attended by 105 students and 10 teachers. Because this seminar was attended by students who were still relatively young, the approach used was to encourage student interest The material presented by the resource person was about the low gross enrollment rate (APK) in higher education compared to neighboring countries. The results of this seminar can be shown by the enthusiasm of MTs children in discussing and answering pre and post-tests. With this service program, it is hoped that the community, especially students, really understand and have an interest in continuing higher education with various limitations that may be faced by students and their families and have strong motivation, in order to increase opportunities to enter the world of work in the future.

Keywords: Gross Particpiation Rate; MTs Students; Higher Education

1. Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sesuai dengan amanat tersebut, maka sesuai UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

Pembangunan manusia melalui pendidikan akan memberikan dampak yang luas bagi peningkatan kesejahteraan dan ekonomi suatu bangsa. Namun permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat mengakibatkan bertambahnya pula kebutuhan tempat pendidikan yang layak secara fisik dan bermutu (Hasan & Azis, 2018). Sementara itu setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

Pendidikan tinggi sesuai UU No. 12 Tahun 2012 memiliki tiga fungsi yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsive, dan kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memasuki pendidikan tinggi maka seseorang akan terbentuk peradapan, menjadi insan yang cerdas dengan inovasi, respons yang tinggi serta kreatif, sehingga akan memiliki daya saing.

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan parameter yang umum digunakan dalam dunia pendidikan untuk menghitung persentase jumlah penduduk di suatu Negara yang melanjutkan pendidikan dari satu jenjang pendidikan tertentu ke jenjang lebih tinggi (Rutfiana & Hayati, 2021), termasuk jenjang pendidikan tinggi. Sebagaimana di negera-negera maju, maka kemajuan pendidikan tinggi juga diukur dengan seberapa besar APK-PT di Negara tersebut. Tingkat APK tidak hanya untuk mengukur tingkat kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi, akan tetapi juga dipengaruhi tingkat minat atau keinginan masyarakat untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi. Apa yang terjadi di masyarakat paling tidak ada dua hal penting yang memengaruhinya, bisa dikarenakan keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, atau memang karena tidak ada kemauan sendiri atau dorongan dari orang tua agar anaknya melanjutkan pendidikan. Sementara itu guna memenuhi dan menjangkau pemenuhan kebutuhan akan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah telah menyediakan anggaran untuk membebaskan biaya bagi siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya untuk tingkat pendidikan tinggi menggunakan program Bidikmisi yang dimulai sejak tahun 2010 (<https://dev.bidikmisi.info/>), yang kemudian diubah menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada tahun 2020 hingga saat ini. Namun demikian belum semua masyarakat memahami hal tersebut, bahkan ada yang sudah mendapatkan KIP juga berhenti dengan alasan yang sebenarnya tidak terlalu mendesak. Selain KIP lembaga negara tingkat pusat dan pemerintah daerah juga menyediakan beasiswa, seperti Bank Indonesia menyediakan beasiswa dengan nama Beasiswa Bank Indonesia. Kemudian pemerintah daerah Karawang juga menyediakan

dengan nama Karawang Cerdas (Kacer), yang disiapkan bagi mahasiswa berkartu identitas Karawang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Namun demikian, belum seluruh masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana pemutus rantai kemiskinan. Hal ini bisa jadi karena masalah budaya yang berkembang di masyarakat, terutama bagi perempuan yang akan dinikahkan bila usianya telah dianggap memenuhi untuk dinikahkan. Jadi pendidikan dianggap tidak terlalu penting. Pendidikan adalah salah satu jalan keluar bagi masyarakat agar keluar dari jurang kemiskinan. Dalam rangka menghadapi era persaingan ilmu dan teknologi, kita ditantang untuk bisa menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat nasional maupun global yang diharapkan setelah selesai sekolah bukan sebagai pencari kerja, akan tetapi sebagai pencipta lapangan kerja.

Di Desa Karyamulya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang yang berjumlah 9.583 jiwa, hanya ada 101 warga yang memiliki pendidikan setingkat sarjana (S1/D4), 27 orang setingkat D3, dan 2 orang setingkat D1. Artinya bahwa hanya 1,9 % saja dari seluruh penduduk berusia 20 – 75 tahun yang berpendidikan tinggi. Karena itu dirasa perlu untuk menyadarkan masyarakat khususnya para siswa di MTs Karyamulya terhadap pentingnya pendidikan tinggi sejak dini. Melalui Seminar Peningkatan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi ini merupakan salah satu langkah untuk menyadarkan masyarakat, terutama anak-anak sekolah agar mereka sejak dini sudah termotivasi untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi melalui seminar yang dilakukan bersama dengan para mahasiswa KKN.

2. Masalah

Jumlah penduduk Desa Karyamulya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang yang berjumlah 9.583 jiwa (BPS, 2020), hanya ada 105 warga yang memiliki pendidikan setingkat sarjana (S1), 27 orang setingkat D3, dan 2 orang setingkat D1. Artinya bahwa hanya 1,9 % saja dari seluruh penduduk berusia 20 – 75 tahun yang berpendidikan tinggi. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait menyekolahkan anak ke pendidikan tinggi adalah:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi oenerus bangsa.
- b. Rasa ingin melanjutkan pendidikan tinggi masyarakat khususnya anak-anak yang masih rendah.
- c. Masyarakat maish banyak yang tidak mengetahui bahwa negara menyediakan anggaran pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi.
- d. Masyarakat belum termotivasi untuk sekolah lebih tinggi.
- e. Budaya nikah dini yang masih menjadi pertimbangan untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan tinggi.

3. Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata Periode ke-2 Universitas Singaperbangsa Karawang, seminar dilaksanakan di MTs Daarul Ma'arif Karyamulya, Batujaya Karawang.

Sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai, mahasiswa KKN melakukan pendekatan ke MTs Daarul Ma'arif, menyampaikan rencana seminar pendidikan yang mengambil tema "Peningkatan Angka Pertisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Sejak Dini" sekaligus menentukan tempat, waktu, dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan seminar. Kemudian setelah disepakati antara mahasiswa KKN dengan Kepala Sekolah

MTs Daarul Ma'arif mengenai hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas, maka mahasiswa melakukan persiapan. Persiapan berupa surat menyurat, baik untuk Kepala Sekolah MTs Daarul Ma'arif maupun untuk pembicara dalam seminar disiapkan dan ditanda tangani oleh wakil mahasiswa dan Kepala Desa.

Acara seminar dibuka oleh Kepala Desa Karyamulya dan doa yang dipimpin oleh mahasiswa. Selanjutnya pembicara menyampaikan paparannya selama 1 (satu) jam, kemudian dibuka diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Pada kesempatan tanya jawab terdapat beberapa siswa MTs menyampaikan pertanyaannya kepada nara sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan seminar pendidikan dengan tema Peningkatan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Sejak Dini ini merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa KKN Unsika, Dosen Pembimbing Lapangan, Desa Karyamulya dan MTs Daarul Ma'arif Karyamulya yang dilaksanakan pada hari Senin 15 Januari 2024 di Gedung MTs Daarul Ma'arif. Acara seminar dengan pembicara tunggal yaitu Dr. Hawignyo, M.M. yang juga sebagai Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa KKN Unsika tahun 2024. Seminar dipandu oleh mahasiswa sebagai moderator yaitu Jihan Fikria yang termasuk sebagai mahasiswa KKN.

Rencana seminar ini sudah disampaikan kepada Kepala MTs Daarul Ma'arif Karyamulya sejak sekitar satu minggu sebelumnya, dengan harapan akan banyak yang bisa menghadiri, baik siswa maupun guru. Berikut adalah acara seminar pendidikan yang disajikan secara detail:

Tabel 1. Tentatif Kegiatan Seminar

No.	Waktu	Acara	PIC
1.	9.00-10.00	Pengisian kehadiran peserta seminar	Panitia
2.	10.00- 10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan MC • Pembacaan susunan acara • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya • Sambutan Dosen Pendamping KKN • Sambutan sekaligus pembukaan seminar oleh Kepala Desa • Pembacaan doa 	Jihan Fiqria Sili Kulsum Dr. Hawignyo, M.M. Adri Sukardi (Sekdes mewakili Kades) Tanjung Alfahiro
3.	10.30- 11.30 11.30 –12.00	Pemaparan oleh Nara sumber Pendidikan Tinggi bagi Generasi Muda Indonesia. Tanya jawab	Dr. Hawignyo, M.M Suci Kusmayanti (moderator)
	12.00-12.05	Pengumuman dan penutup	Panitia



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Saat Proses Seminar Berlangsung; (b) Saat siswa bertanya

Pemateri memulai penyajian materinya dengan beberapa pertanyaan untuk memancing para siswa tertarik, yaitu dengan pertanyaan siapa yang ingin jadi dokter? Siapa yang ingin jadi dosen? Siapa yang ingin jadi guru? dan seterusnya. Setelah itu menyampaikan contoh-contoh orang Indonesia yang berhasil menjadi orang terkenal baik di daerah maupun secara nasional bahan tingkat dunia. Paling tidak disampaikan contoh beberapa orang sukses, seperti seorang dosen bernama Hadi Sutanto, Ph.D, adalah berasal dari keluarga sederhana di Lumajang Jawa Timur yang dengan keberbatasannya secara ekonomi berjuang sebagai mahasiswa ITB, hingga saat ini sebagai dosen Matematika di Nottingham Inggris. Kemudian seorang bernama Witjaksono adalah juga dari keluarga sederhana yang menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang, Witjaksono dalam usia yang relatif masih muda telah menjadi pengusaha sukses dengan valuasi usahanya mencapai lebih dari 1,5 triliun rupiah. Kemudian disampaikan juga mengenai profil demografi Desa Karyamulya, khususnya tingkat pendidikan penduduknya, dari 9.583 jiwa, hanya ada 101 jiwa saja yang memiliki pendidikan setingkat sarjana (S1/D4), 27 orang setingkat D3, dan 2 orang setingkat D1. Kemudian tingkat SLTA 2.069, tingkat SLTP 1.573, dan tingkat SD 3.287 orang.

Selanjutnya disampaikan pula mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi para pemuda penerus bangsa, bila kita tidak kejar ketertinggalan, maka akan semakin jauh tertinggal dengan Negara lain khususnya Negara tetangga dekat seperti Malaysia dan Singapura. Karena tingkat pendidikan yang masih rendah tentu akan berpengaruh terhadap penempatan diri pada pekerjaan-pekerjaan yang bukan merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Karena itu betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi para pemuda yang memiliki tugas melanjutkan pembangunan bangsa ini. Saat ini tingkat partisipasi kasar pendidikan tinggi Indonesia mencapai 36.31%, sementara itu Malaysia sudah mencapai 46%, Thailand 49.29%, dan Singapura mencapai 91.09% (Mutia, 2022).

Dengan pendidikan tinggi tentu banyak hal yang membedakan bila dibandingkan dengan lulusan SLTA atau bahkan SMP, paling tidak terdapat 5 hal penting yang akan didapatkan dalam pendidikan tinggi yaitu:

- a. **Mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru**, misal ilmu manajemen, akuntansi, teknik, kedokteran, pendidikan guru dan lain sebagainya.
- b. **Membentuk sudut pandang seseorang**, yaitu pandangan tentang kebhinekaan, tentang politik, agama, budaya dan pengetahuan lainnya.

- c. **Membangun karakter diri**, yaitu kedisiplinan, integritas, sopan santun, kejujuran, kerja keras.
- d. **Mempersiapkan karir dir**; karena semakin tinggi pendidikan kita kemungkinan dapat peluang jabatan lebih terbuka.
- e. **Ikut berperan dalam memajukan bangsa**

Mengingat pada umumnya keluarga yang tinggal di pedesaan enggan menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi adalah karena masalah yang bersifat internal dan masalah bersifat eksternal. Masalah internal (anak itu sendiri) yaitu kemungkinan dari anak sendiri yang tidak berminat sekolah hal ini bisa terjadi karena akibat tidak pernah mendapatkan pencerahan mengenai bagaimana menyiapkan masa depan dengan pendidikan. Kemudian bisa jadi karena malas atau salah mencari teman bermain, sehingga terbawa oleh teman yang memang tidak mau sekolah, karena itu disarankan carilah teman yang sholeh dan memiliki cita-cita tinggi. Masalah yang berikutnya adalah masalah eksternal yaitu masalah yang masih kecil kemungkinan bisa diatasi oleh anak itu sendiri, yaitu misalnya masalah ekonomi keluarga dan dorongan orang tua yang tidak ada. Karena itu disampaikan pula dalam paparannya mengenai jalan apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh orang tua maupun anak-anak agar bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi yaitu:

- Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yaitu suatu program bantuan Negara untuk warga Negara yang dimulai sejak tahun 2010 yang disebut dengan program Bidikmisi dan kemudian diubah menjadi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kemdikbud, 2020)
- Program Beasiswa Bank Indonesia – Generasi Baru Indonesia program ini bertujuan mengemangkan generasi muda masa depan yang kompetitif <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01149/en-us>
- Beasiswa Karawang Cerdas (Kacer) yaitu program beasiswa yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Karawang untuk warga Karawang yang memiliki Kartu Kependudukan Kabupaten Karawang. [http:// beasiswacerdas.karawangkab.go.id](http://beasiswacerdas.karawangkab.go.id)
- Beasiswa prasejahtera adalah program beasiswa yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat dari keluarga atau miskin untuk melanjutkan studi jenjang pendidikan magister. Program ini diselenggarakan oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui program yaitu Beasiswa Pra-sejahtera (Pre-Prosperous Scholarship) (LPDP, 2023)

5. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. dengan hasil baik, hal ini diperlihatkan dengan adanya pre-test dan post-test yang hasilnya menunjukkan bahwa sebelum mengikti seminar tidak berminat dan banyak yang tidak mereka ketahui mengenai pentingnya melanjutkan ke pendidikan tinggi dan bagaimana membiayayannya bila orang tua tidak mampu. Selain itu, dari pihak sekolah yang disampaikan oleh kapala sekolah, merasa terbantu atas informasi penting yang dapat mendorong lulusannya untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Ucapan Terima kasih

Atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat berupa seminar pendidikan dengan tema “Peningkatan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Sejak

Dini” kami tim Pengabdian Kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM yang telah memberikan surat persetujuan melaksanakan Pengabdian. Selain itu kami ucapkan pula kepada Kepala Desa Karyamulya beserta jajarannya, Kapala MTs Daruul Ma’arif beserta jajarannya, dan tak lupa pula kepada para mahasiswa KKN Unsika yang telah membantu secara total hingga kegiatan ini terlaksana.

Daftar Pustaka

- BPS. (2020). Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Jawa Barat*. Diakses pada 14 Februari 2024 melalui: <https://jabar.bps.go.id/publication/2020/04/27/cfab9a400cf304f800182a5f/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2020.html>
- Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Karawang, Berita Antara, Oktober 2023.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nurlina
- Kemdikbud. (2020). *Kartu Indonesia Pintar Kuliah*. Diakses pada 14 Februari 2024 melalui: <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>
- LPDP. (2023). *Pre-Prosperous Scholarship 2023*. Diakses pada 14 Februari 2024 melalui: <https://lpdp.kemenu.go.id/en/beasiswa/afirmasi/beasiswa-prasejahtera-2023/>
- Mutia, A. (2022). Angka Partisipasi Perguruan Tinggi RI Masih Kalah dari Thailand dan Malaysia. *Databoks*, diakses melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/angka-partisipasi-perguruan-tinggi-ri-masih-kalah-dari-thailand-dan-malaysia>
- Rutfiana, R. T., & Hayati, B. (2021). Analisis pengaruh pemberian dana pendidikan bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap angka partisipasi kasar (APK) di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 41-55.
<https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01149/en-us>
<http://beasiswacerdas.karawangkab.go.id>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA